

**EVALUASI PROGRAM KERJA KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK
PESANTREN NURUL HUDA PRINGSEWU**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh

ANATASIA SEPTIANA

NPM. 1741030004

Program Studi Manajemen Dakwah



**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2022 M**

**EVALUASI PROGRAM KERJA KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK
PESANTREN NURUL HUDA PRINGSEWU**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh

ANATASIA SEPTIANA

NPM. 1741030004

Program Studi Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

Pembimbing II : Hj. Rodiyah, S.Ag, MM

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2022 M**

ABSTRAK

Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu adalah lembaga pendidikan berbasis agama. Pondok Pesantren ini merupakan pondok pesantren yang modern dan menggabungkan kegiatan pendidik agama dengan mempelajari kitab kuning dengan pendidikan formal mempelajari ilmu umum. Sebuah lembaga tidak dapat dipisahkan dari Evaluasi sehingga tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Evaluasi adalah penting bagi perkembangan pesantren, salah satunya kegiatan yang perlu evaluasi adalah pemberdayaan wirausaha peternakan sapi dan hidroponik yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Huda. Masalah utama peneliti ini adalah untuk mengetahui bagaimana program kewirausahaan di pemberdayaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang mengkaji program kewirausahaan peternakan sapi dan hidroponik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Setelah menerapkan penelitian untuk mendapatkan hasil yaitu mengevaluasi program kewirausahaan sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa dalam Pondok Pesantren Nurul Huda dalam berwirausaha, yaitu: evaluasi konteks, yaitu menyusun rencana jangka panjang dan jangka pendek dan menetapkan tujuan yang diharapkan untuk menciptakan santripreuner. Evaluasi masukan (*input*), yaitu mengidentifikasi dan menilai kemampuan sistem, strategi program alternatif, pembiayaan dan penjadwalan. Evaluasi proses (*processes*), yaitu melakukan pengembangan siswa dengan memberikan teori tentang kewirausahaan, memberikan hak kepada siswa untuk memilih bidang studinya minat berwirausaha, kemudian diberikan pengajaran atau pelatihan mengelola dan merawat ternak sapi atau tanaman hidroponik. Evaluasi hasil (produk) yang dapat mengukur keberhasilan pencapaian tujuan tentang program kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu.

Kata Kunci: Evaluasi, Pemberdayaan Kewirausahaan

Abstract

The Nurul Huda Pringsewu Islamic Boarding School is a religion-based educational institution. This Islamic Boarding School is a modern Islamic boarding school and combines the activities of religious educators with studying the yellow book with formal education studying general science. An institution cannot be separated from Evaluation so that the objectives are achieved effectively and efficiently. Evaluation is important for the development of pesantren, one of the activities that need evaluation is the empowerment of cattle husbandry and hydroponic entrepreneurs carried out by the Nurul Huda Islamic Boarding School. The main problem of this researcher is to find out how the entrepreneurship program is to empower entrepreneurship at the Nurul Huda Pringsewu Islamic Boarding School. This research is a type of field research that examines the entrepreneurial program of cattle farming and hydroponics. In this study the authors used qualitative research methods using interviews, observation, and documentation to collect data. After applying research to obtain results, namely evaluating the entrepreneurial program, it is very influential on the development of students in the Nurul Huda Islamic Boarding School in entrepreneurship, namely: context evaluation, namely preparing long-term and short-term plans and setting goals that are expected to create santripreuners. Evaluation of inputs, namely identifying and assessing system capabilities, alternative program strategies, financing and scheduling. Process evaluation, namely developing students by providing theories about entrepreneurship, giving students the right to choose their field of study and interest in entrepreneurship, then being given teaching or training in managing and caring for cattle or hydroponic plants. Evaluation of results (products) that can measure the success of achieving the goals of the entrepreneurship program at the Nurul Huda Pringsewu Islamic Boarding School.

Key words: Evaluation, Entrepreneurial Empowerment

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anatasia Septiana

NPM : 1741030004

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**EVALUASI PROGRAM KERJA KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA PRINGSEWU**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar bisa dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2022

Penulis



ANATASIA SEPTIANA
NPM.1741030004

MOTTO

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”
(QS. Al-Jumu’ah [62]: 10)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Saya persembahkan skripsi ini sebagai tanda cinta dan kasihku yang tulus kepada:

1. Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, Bapak Wahyudi dan Ibu Tuti Dwiyanti yang telah berjuang keras dan tiada pernah hentinya memberiku semangat, do'a, motivasi, nasehat, pengorbanan dan kasih sayang untuk anak-anaknya yang tak akan pernah tergantikan.
2. Adik-adikku tersayang Annisa Rahmawati, Mikaella, Naomi yang telah mendo'akan, mendukung, menghibur dan menantikan keberhasilanku.
3. Untuk teman seperjuanganku Tri Yana Dewi, terimakasih telah berjuang bersama.
4. Untuk teman-temanku Amy, Silvi, Annisa, Ukha, Sarah, terimakasih telah memberikan bantuan dan semangat.
5. Kepada teman-teman sekelasku, MD 17 A, terimakasih telah menjadi bagian dari hidupku semoga kelak kita akan bertemu lagi dalam sebuah kesuksesan.
6. Almamaterku tercinta, UIN Raden Intan Lampung tempat membina ilmu dan pengalaman yang sangat kubanggakan, yang telah mendewasakan dalam berpikir, bersikap dalam mengambil keputusan, semoga ini menjadi awal kesuksesan dalam hidupku baik di dunia dan di akhirat nantinya.

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir pada tanggal 16 September 1998 di Pringsewu. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, buah cinta kasih dari bapak Wahyudi dan ibu Tuti Dwiyanti.

Pendidikan penulis bermula di SD Fransiskus Pringsewu lulus pada tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan di SMP N 3 Pringsewu lulus pada tahun 2014 kemudian penulis melanjutkan sekolahnya di SMA N 2 Pringsewu lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis diterima sebagai mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pada bulan Januari tahun 2020 penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan pada bulan Juli 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa.

Bandar Lampung, Juli 2022
Yang Membuat,

ANATASIA SEPTIANA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT, pemilik alam semesta beserta dengan segala isinya, dengan karunia-Nya kita dapat merasakan kenikmatan berupa nikmat iman, Islam, dan ihsan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul penelitian: “Evaluasi Program Kerja Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu”. Sholawat teriring salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW karena beliau yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju cahaya Islam, semoga kita semua mendapatkan syafa’atnya di yaumul akhir nanti *Aamiin Ya Rabbal Aalamiin*. Proses penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari peran banyak pihak yang turut serta membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir sebagai seorang mahasiswa hingga memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi, maka dari itu penulis ucapkan ribuan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku pembimbing I, dan Bunda Hj. Rodiyah, S.Ag., MM selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi hingga tahap penyelesaian.
3. Keluarga besar Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, terkhusus:
4. Kelurga Jurusan Manajemen Dakwah, Ibu Dr. Yunindar Cut Mutia, M.Sos.I selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak Baddarudin, M.Ag selaku sekretaris jurusan Manajemen Dakwah.
5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik serta memberikan ilmu pengetahuan yang tentunya sangat bermanfaat bagi penulis.

6. H. Lukman Hakim, SE yang sangat terbuka dan dengan senang hati mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Teman-teman Manajemen Dakwah angkatan 2017 yang selalu memberikan dukungan kepada penulis, semoga Allah SWT senantiasa memudahkan langkah kaki kita.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan yang telah diberikan oleh Bapak, Ibu, dan teman-teman sekalian dengan balasan yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca serta pihak-pihak lainnya.
Terimakasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Bandar Lampung, Juli 2022
Penulis

ANATASIA SEPTIANA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Fokus Penelitian	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Kajian Penelitian Relevan	5
H. Metode Penelitian	6
I. Sistematika Pembahasan	8

BAB II EVALUASI PROGRAM KERJA DAN KEWIRAUSAHAAN

A. Evaluasi	
1. Pengertian Evaluasi	9
2. Langkah-Langkah Evaluasi	9
3. Tujuan Evaluasi	10
4. Model-Model Evaluasi	11
B. Program Kerja	
1. Pengertian Program Kerja	12
2. Tujuan Program Kerja	12
3. Macam-Macam Program Kerja	13
4. Evaluasi Program Kerja	13
C. Kewirausahaan	
1. Pengertian Kewirausahaan	13
2. Prinsip-Prinsip Kewirausahaan	14
3. Kewirausahaan dalam Prespektif Islam	15

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN NURUL HUDA PRINGSEWU

A. Profil Pondok Pesantren Nurul Huda

- 1. Sejarah..... 17
- 2. Visi dan Misi 17
- 3. Kepengurusan 17
- 4. Sarana dan Prasarana 18
- 5. Kegiatan Santri 18

B. Evaluasi Program Kerja Kewirausahaan 19

BAB IV EVALUASI PROGRAM KERJA KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA PRINGSEWU

A. Evaluasi Program Kerja Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu 24

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 28

B. Saran 28

DAFTAR PUSTAKA 29

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Menurut Wand dan Brown sebagaimana dikutip Nurkancana dan Sumartana, evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu.¹ Menurut Ralph Tyler evaluasi adalah suatu proses untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan tersebut telah terwujud.² Sedangkan menurut Sufflebeam dan Cronbach, evaluasi merupakan upaya memberikan informasi yang ingin disampaikan kepada pengambil keputusan.

Ada tiga istilah yang digunakan dan perlu disepakati penggunaannya, sebelum penjabaran lebih lanjut tentang evaluasi program, yaitu “evaluasi”, “pengukuran” dan “penilaian”. Evaluasi berasal dari kata evaluasi. Kata tersebut diserap ke dalam kosa kata bahasa Indonesia dengan tujuan melestarikan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian pengucapan bahasa Indonesia menjadi “evaluate”. Istilah “penilaian” adalah kata benda dari “nilai”.

Menurut As Hornby Evaluasi adalah mencari tahu, memutuskan jumlah atau nilainya. Yang berarti usaha untuk menentukan nilai atau jumlah. Sedangkan menurut Suchman memandang evaluasi sebagai suatu proses penentuan hasil yang telah dicapai oleh beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung pencapaian tujuan.

Definisi lain yang dikemukakan oleh Worthen dan Sanders mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu, dalam mencari sesuatu itu juga termasuk mencari informasi yang berguna dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, dan alternatif strategi yang diusulkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Program kerja adalah daftar kegiatan yang dibuat untuk dilaksanakan dalam satu periode kepengurusan. Program kerja ini nantinya akan menjadi tolak ukur pencapaian kinerja manajemen. Kemudian pertanggungjawaban program kerja akan dilakukan pada akhir kepengurusan dengan format laporan pertanggungjawaban kepada seluruh anggota kelompok.

Program kerja merupakan gambaran suatu kebijakan organisasi dalam mencapai visi dan menjalankan misinya. Terdiri dari beberapa

¹ Wayan Nurkancana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1982), 1.

² Suharsimi dan Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2009), 5.

kegiatan, baik yang diselenggarakan secara berantai atau paralel, pendek atau panjang, yang mengarah pada tujuan program yang telah ditetapkan. Pengertian program adalah suatu kesatuan atau satuan kegiatan, program adalah suatu sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan tidak hanya satu kali tetapi masih terus menerus. Pelaksanaan program selalu terjadi di dalam suatu organisasi, artinya harus melibatkan sekelompok orang. Program harus dibuat secara sistematis, terpadu dan terarah karena program dalam organisasi menjadi pegangan para anggota atau unit di dalamnya untuk mewujudkan tujuan dan kegiatan rutin organisasi.

Kewirausahaan yang dikenal dengan (*Enterpreneurship*) atau kewirausahaan, adalah wirausahawan yang mampu melihat peluang, mencari dana dan sumber daya lain yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang tersebut dan berani menanggung risiko yang terkait dengan pelaksanaannya. Kewirausahaan juga didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk melihat dan menilai peluang bisnis, untuk mengambil tindakan yang tepat guna mencapai kesuksesan.³ Menurut Raymond W. Kao, kewirausahaan adalah suatu proses, yaitu proses menciptakan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada.⁴ Sedangkan menurut Peter F. Drucker seperti yang dikutip oleh kami, kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.⁵

Jadi wirausaha adalah orang yang mampu mengubah suatu peluang menjadi usaha yang menguntungkan yang dikelola dengan inovasi, kreatif dan unik dalam membuat suatu produk baru serta berani mengambil segala resiko dan pantang menyerah dalam menjalankan usaha peternakan sapi dan tanaman hidroponik. Pesantren Nurul Huda merupakan salah satu upaya untuk melatih santrinya memiliki jiwa bisnis yang baik.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program kewirausahaan merupakan kegiatan untuk melihat konteks, masukan, proses dan produk dalam program kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang pekerjaan sesuatu, yang kemudian digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

Pesantren ini memiliki kewirausahaan yang dikelola oleh santrinya yaitu peternakan sapi dan tanaman hidroponik. Dari program kewirausahaan tersebut, penulis menilai bahwa program pemberdayaan

³ Fauzi Fattah, *Kewirausahaan*, Cet.I, (Bandar Lampung: Gunung Persagi,1997), 4.

⁴ Rambat Lupiyoadi, *kewirausahaan : from Mindset to Sstrategi*, (Jakarta: LPUI, 2005), h.27.

⁵ Yusuf Syahrial, *Entrepreneurship*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2010), h.5.

pesantren cukup penting untuk dikaji mengingat dampak positifnya terhadap pemberdayaan ekonomi umat di masa depan.

Pemberdayaan berarti upaya penyadaran yang dilakukan secara sistematis oleh Pondok Pesantren Nurul Huda dalam memperkenalkan, menanamkan, dan mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Huda.

B. Latar Belakang Masalah

Ada tiga istilah yang digunakan dan perlu disepakati pemakaiannya, sebelum uraian lebih jauh tentang evaluasi program, yaitu “evaluasi” (*evaluation*), “pengukuran” (*measurement*), dan “penilaian” (*assessment*). Evaluasi berasal dari kata *evaluation*. Kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi “evaluasi”. Istilah “penilaian” merupakan kata benda dari “nilai”.

Menurut As Hornby Evaluasi adalah *to find out, decide the amount or value*. Yang artinya suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah. Sedangkan menurut Suchman memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.

Definisi lain dikemukakan oleh Worthen dan Sanders mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu, dalam mencari sesuatu tersebut juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Program kerja merupakan jabaran dari suatu kebijakan organisasi dalam mencapai visi dan menjalankan misinya. Ia terangkai dari beberapa kegiatan, baik yang diselenggarakan secara berantai ataupun paralel, singkat ataupun lama, yang bermuara pada tujuan program yang telah ditetapkan.

Pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetap berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi didalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang. Program harus dibuat dengan sistematis terpadu dan terarah karena program dalam organisasi menjadi pegangan anggota atau unit-unit di dalamnya untuk mewujudkan tujuan dan kegiatan rutin organisasi.

Salah satu permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia antara lain adalah pertumbuhan ekonomi yang tidak dibarengi dengan pemerataan kesempatan kerja, sedangkan jumlah produktif penduduk Indonesia tidak

berbanding lurus dengan banyaknya peluang dan peluang investasi yang tidak banyak didukung. dengan kemampuan sumber daya manusia yang mumpuni.

Akibatnya timbul kesenjangan antara kebutuhan akan lapangan kerja dengan kesempatan yang diberikan oleh pelaku usaha kepada tenaga kerja, yang pada akhirnya menyebabkan timbulnya pengangguran.

Oleh karena itu dunia wirausaha menjadi sangat penting, karena berwirausaha akan mengurangi angka pengangguran di Indonesia, karena jumlah wisudawan atau mahasiswa setiap tahunnya meningkat sehingga potensi pengangguran juga meningkat. Kewirausahaan akan menjadi bentuk pembangunan yang mampu mensejahterakan masyarakat dengan membuka lapangan pekerjaan.

Salah satu upaya untuk memberdayakan potensi ekonomi bangsa dan membangun masyarakat yang mandiri adalah dengan mencetak sebanyak-banyaknya wirausahawan baru. Asumsinya sederhana, kewirausahaan pada dasarnya adalah kemandirian, terutama kemandirian ekonomi dan kemandirian adalah pemberdayaan. Upaya membentuk calon wirausaha baru tidaklah mudah. Hal ini karena kewirausahaan mengandung nilai-nilai yang diwujudkan dalam perilaku seseorang sebagai dasar sumber daya, kekuatan pendorong, tujuan, taktik, kiat, proses, dan tujuan untuk hasil yang diharapkan.

Entrepreneur yaitu seseorang yang cerdas atau berbakat dalam mengenali produk baru, menentukan cara produksi, menjalankan operasional untuk pengadaan produk baru, memasarkannya dan mengelola modal operasional.

Dalam perkembangannya, untuk menjawab tantangan era globalisasi, beberapa pondok pesantren telah melakukan pembenahan dalam segala aspek, baik dari segi manajemen maupun aktivitas kesehariannya. Beberapa pesantren mencoba memberikan kewirausahaan yang diwujudkan dalam bidang usaha tertentu. Hal ini karena kewirausahaan bukan hanya untuk urusan lapangan tetapi merupakan disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan.

Salah satu pondok pesantren yang memiliki sikap mandiri adalah Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu. Hal ini terlihat dari beberapa indikator yang mempengaruhi kemandirian seorang santri, misalnya dalam mengembangkan usaha milik pesantren dimana santri mengelola usaha tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Salah satu masalah yang dimiliki bangsa Indonesia itu antara lain adalah pertumbuhan ekonomi yang tidak di barengi dengan kesempatan tenaga kerja yang merata, sementara angka produktif penduduk Indonesia tidak berbanding lurus dengan besarnya jumlah peluang dan kesempatan investasi tersebut tidak banyak di dukung oleh kemampuan sumberdaya manusia yang *kualified*.

Akibatnya timbul kesenjangan antara kebutuhan lapangan pekerjaan dengan kesempatan yang di berikan oleh pelaku usaha kepada angkatan kerja, yang pada akhirnya menyebabkan timbul dan banyaknya pengangguran.

Maka dari itu dunia wirausaha sangat penting, karena dengan wirausaha akan mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia, karena jumlah kelulusan siswa ataupun mahasiswa setiap tahunnya bertambah banyak sehingga potensi pengangguran yang bertambah banyak pula. Wirausaha akan menjadi bentuk pembangunan yang mampu mensejahterakan masyarakat dengan dibukanya suatu lapangan pekerjaan.

Salah satu upaya untuk memberdayakan potensi ekonomi bangsa serta membangun sebuah masyarakat yang mandiri adalah melahirkan sebanyak banyaknya wirausahawan baru. Asumsinya sederhana, kewirausahaan (*entrepreneurship*) pada dasarnya adalah kemandirian, terutama kemandirian ekonomis dan kemandirian adalah keberdayaan. Upaya pembentukan calon wirausahawan baru sangatlah tidak gampang. Hal ini dikarenakan kewirausahaan memuat nilai-nilai yang diwujudkan dalam perilaku seseorang sebagai dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan tujuan hasil yang diharapkan.⁶

Wirausaha merupakan terjemahan dari *entrepreneur* kedalam bahasa Indonesia, *enterpreneur* dalam bahasa Indonesia sama dengan wiraswasta yaitu orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi, melakukan operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya.⁷

Dalam perkembangannya, untuk merespon tantangan era globalisasi sebagian pesantren melakukan pembaharuan dalam segala sisi, baik dari sisi manajemen maupun aktivitas kesehariannya. Sebagian pesantren mencoba memberikan kewirausahaan yang diwujudkan dalam bidang bidang usaha tertentu. Hal ini dikarenakan kewirausahaan bukan hanya untuk urusan lapangan saja tetapi merupakan suatu disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan.

⁶ Cucu Cuanda (ed), *Pengembangan Masyarakat Islam, dari Ideologi, Strategi, sampai Tradisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) ,h 48.

⁷ Dewi, Sayu Ketut Sutisna, *Konsep Pengembangan Kewirausahaan Di Indonesia*, (Yogyakarta: Deepubliss, 2017), h.1.

Salah satu pondok pesantren yang mempunyai sikap mandiri yaitu Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yang mempengaruhi kemandirian seorang santri misalnya dalam mengembangkan usaha yang dimiliki oleh pesantren yang mana para santrinya yang mengelola usaha tersebut.

Pondok pesantren ini memiliki kewirausahaan yang dikelola oleh para santrinya yaitu peternakan sapi dan tanaman hidroponik. Dari program kewirausahaan itu penulis menilai program pemberdayaan pesantren ini cukup penting untuk diteliti mengingat dampak positif yang dihasilkan bagi pemberdayaan ekonomi umat di masa yang akan datang.

Pemberdayaan tersebut bermakna upaya kesadaran yang dilakukan secara sistematis oleh Pondok Pesantren Nurul Huda dalam mengenalkan, menanamkan, dan mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Huda.

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti evaluasi terhadap program kewirausahaan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul “Evaluasi Program Kerja Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu.”

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Evaluasi Terhadap Program Kewirausahaan yang berkaitan dengan evaluasi program CIPP. *Context* (konteks), *Input* (masukkan), *Process* (proses), *Product* (produk) pada pemberdayaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu.

1. *Context* (konteks) adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki evaluasi. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini, evaluator akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan.
2. *Input* (masukkan) adalah evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, sarana prasarana serta finansial untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.
3. *Process* (proses) Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki.
4. *Product* (Produk) evaluasi produk untuk membantu membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dalam hal ini penulis dapat mengambil rumusan masalah yaitu: Bagaimana evaluasi terhadap program kerja kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas maka penulis dapat mengambil tujuan penelitian ini yaitu: penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui evaluasi terhadap program kerja kewirausahaan pada Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka manfaat penelitian ini adalah: Memberikan ilmu mengenai evaluasi terhadap program kerja kewirausahaan agar usaha yang ada di pondok pesantren dapat berkembang dengan baik serta menciptakan santri-santri yang mempunyai jiwa usaha serta untuk bahan evaluasi, perbaikan dan pengembangan proses pelaksanaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu.

G. Kajian Penelitian Relevan

Berdasarkan tinjauan yang telah dilakukan dari beberapa sumber, penulis menemukan skripsi yang menjadi tinjauan pustaka sebagai bahan perbandingan sekaligus untuk menghindari plagiatisme dalam penyusunan skripsi ini. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian antara lain :

Skripsi berjudul “Evaluasi Program Muhadharah periode 2015- 2016 Pondok Pesantren Terpadu Ushuludin Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan” oleh Indah Robiatulahawiyah Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang Tujuan dari evaluasi program adalah keingintahuan penyusun program untuk melihat apakah tujuan program sudah tercapai atau belum. Dengan kata lain, evaluasi program dimaksudkan untuk melihat pencapaian target program. Untuk menentukan seberapa jauh terget program sudah tercapai, yang menjadi tolak ukur adalah tujuan yang telah dirumuskan dalam tahap kegiatan perencanaan kegiatan.

Skripsi berjudul “Analisis Fungsi Manajemen Pada Pemberdayaan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Istiqomah Al-Amin Cintamulya Lampung Selatan” oleh Arbain Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Dalam Penelitian ini penulis membahas mengenai fungsi manajemen pada pemberdayaan kewirausahaan yang dilakukan Pondok Pesantren dalam budidaya ikan lele dengan sistem *bioflock*. Pondok Pesantren Istiqomah Al-Amin merupakan pondok pesantren yang menanamkan jiwa

kewirausahaan kepada santrinya. Pondok pesantren ini memiliki beberapa kewirausahaan yang dikelola oleh santri-santrinya salah satunya budidaya ikan lele dengan sistem *bioflock*. Pondok Pesantren ini menginginkan santrinya untuk dapat mendalami ilmu agama dan tidak lupa juga dengan ilmu berwirausaha yang mana agar ketika lulus dari pondok para santri tidak bingung dan mempunyai bekal untuk berwirausaha.

Skripsi berjudul “Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Al-Islah Yogyakarta” oleh Siti Masruroh mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian ini penulis membahas mengenai pemberdayaan kewirausahaan yang dilakukan pondok pesantren kepada santrinya. Pondok Pesantren Al-Islah ini adalah pondok pesantren modern yang mana pembelajaran atau kurikulum pada pondok ini tidak selalu membahas ilmu agama saja melainkan pondok ini belajar mengenai ilmu umum seperti sekolah pada umumnya, tetapi untuk kewirausahaan hanya bertempat di pondok pesantren putra saja. Tujuan dari pondok pesantren ini mengajarkan kewirausahaan agar para santrinya tidak hanya mahir di bidang agama saja melainkan mereka bisa memiliki keterampilan dan skill serta etos kerja yang dapat diaplikasikan di masyarakat agar mampu menghadapi kehidupan pasca lulus dari pondok.

Skripsi berjudul “Pemberdayaan Kewirausahaan Pondok Pesantren Darusholihin Yayasan Tebu Ireng 12 di Tulang Bawang Barat” oleh Indah Istiqomah Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang pemberdayaan yang dilakukan pondok pesantren kepada santrinya dalam meningkatkan kewirausahaan pada pondok pesantren tersebut.

Pondok pesantren ini melakukan tahap penyadaraan potensi guna melihat santri-santri yang memiliki bakat untuk berwirausaha yang kemudian santri tersebut di berikan pelatihan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki santri tersebut. Pondok Pesantren Darusholihin Tebu Ireng ini adalah sebuah pondok pesantren yang memberikan pelatihan kepada santrinya untuk berwirausaha guna nantinya ketika santri tersebut telah selesai atau lulus dari pondok pesantren mereka bisa membuka usaha tersebut dan harapannya bisa membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain khususnya dilingkungan tempat santri tersebut tinggal.

Dari beberapa skripsi yang telah penulis jelaskan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa persamaan dari skripsi di atas dengan yang penulis buat yakni sama-sama membahas masalah yang akan dialami santri ketika lulus, yang bingung dengan kehidupan dan tidak mempunyai keterampilan atau *skill*. Maka dari itu pondok pesantren menjawab masalah itu dengan cara membangun upaya pelatihan kewirausahaan untuk santri-santri agar menjadikan santri tersebut pintar dalam berwirausaha dan mempunyai kemampuan dalam bidang tersebut.

Sedangkan perbedaan skripsi di atas dengan skripsi yang penulis tulis yaitu dari segi usaha dikarenakan skripsi-skripsi di atas membahas tentang pelatihan kewirausahaan dalam bidang kerajinan tangan sedangkan skripsi yang penulis buat ini membahas tentang evaluasi program kerja kewirausahaan.

H. Metode Penelitian

Metode berasal dari kata *method* yang berarti cara yang benar untuk melakukan sesuatu dan logos ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran atau pengetahuan secara rinci untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara logis dan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung dilakukan di tempat. Penelitian ini mengambil objek di Pondok Pesantren Nurul Huda Kabupaten Pringsewu.

Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang dilakukan dengan cara menerima informasi langsung dari informan yang kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk narasi. Dalam hal ini peneliti kualitatif berinteraksi langsung dengan informan, mengenal dunianya secara dekat, mengamati dan mengikuti alur kehidupan informan apa adanya.⁸ Dalam hal ini mendefinisikan fenomena penerapan metode Pondok Pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Kabupaten Pringsewu.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁹

⁸ Usman Rianse, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.7.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.186.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan-pertanyaan, dan pengumpul data mencatat nya. Dengan Wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.¹⁰

Metode wawancara dilaksanakan untuk mendapat data tentang pengembangan kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu, beberapa informasi didapatkan dari pengurus atau pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu.

b. Teknik Observasi

Menurut Irawan Soehartono observasi yaitu pengamatan melalau indra pengelihatan yang artinya tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.¹¹ Observasi merupakan pengamatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.¹²

Penggunaan metode ini mempertimbangkan bahwa dapat langsung mengamati objek sehingga menghasilkan data yang efektif. Penulis menggunakan metode ini untuk mengetahui langsung keadaan di lapangan.

Dilakukan dengan mengamati mencatat dan menganalisa secara sistematis. Pada observasi ini penulis akan menggunakannya dengan maksud untuk mendapatkan data yang efektif mengenai Evaluasi pada kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Kabupaten Pringsewu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu metode dalam melakukan penelitian untuk mendapat data yang tersedia, baik berupa catatan harian, surat, laporan, dan lain-lain.¹³ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang profil pesantren dan program pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu.

Dokumentasi yang peneliti gunakan yaitu mengambil sejumlah data yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu seperti artikel, jurnal, catatan, dan semua yang menunjang penelitian ini.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.

¹⁰ Prof. Dr. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

¹¹ Irawan soeharto, *Metode Research*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999). h. 69.

¹² Husaini Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.54

¹³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana,2011),h.125.

Sumber data primer yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara tentang program kerja wirausaha di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu. Maka, peneliti membahas tentang evaluasi program kerja kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu.¹⁴

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang bersumber dari bahan bacaan seperti buku dan hasil penelitian yang dapat mendukung data primer. Sumber data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari buku-buku teori atau referensi yang ada hubungannya dengan evaluasi program kerja kewirausahaan. Data sekunder adalah data yang telah dipublikasikan atau digunakan oleh banyak pihak.¹⁵ Dapat dibagikan dengan sumber buku dan majalah ilmiah atau sumber dokumen.

4. Analisa Data

Analisa data adalah sebuah proses untuk mengelompokkan, melihat keterkaitan, membuat perbandingan, persamaan dan perbedaan atas data yang telah siap untuk dipelajari, dan membuat model data dengan maksud untuk menemukan informasi yang bermanfaat sehingga dapat memberikan petunjuk untuk mengambil keputusan.

I. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan di penelitian ini, penulis menyusun pembahasan dari bab ke bab mulai dari BAB I sampai BAB V yang sama dengan judul yang penulis teliti yaitu Evaluasi Program Kerja Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu. Adapun pembahasan di BAB I penulis akan terlebih dahulu membahas dan menjelaskan pendahuluan yang di dalamnya berisi penegasan judul, latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian, kajian penelitian relevan, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Kemudian pada BAB II penulis menjabarkan landasan teori yang memuat tentang pengertian evaluasi, teori program, dan teori mengenai kewirausahaan di pondok pesantren. Pada BAB III penulis menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian yang berisi tentang gambaran umum pondok pesantren sampai hasil penelitian. Selanjutnya pada BAB IV penulis menganalisis hasil dari penelitian yang berisi tentang penerapan evaluasi program dengan input dan proses pada evaluasi kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu. Sedangkan pada BAB V berisi mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian tersebut.

¹⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.125.

¹⁵ *Ibid*, h.15.

BAB II

EVALUASI PROGRAM KERJA KEWIRAUSAHAAN

A. Evaluasi

1. Pengertian Evaluasi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS Al-Hasyr : 18)

Evaluasi adalah suatu usaha untuk mengukur dan menilai secara objektif pencapaian hasil yang direncanakan sebelumnya dimana hasil evaluasi tersebut dimaksudkan sebagai umpan balik untuk perencanaan yang akan datang. Istilah evaluasi mempunyai arti yang saling berkaitan, yang masing-masing mengacu pada penerapan beberapa skala nilai terhadap hasil kebijakan dan program secara umum, istilah evaluasi dapat disamakan dengan penilaian, penilaian dan penilaian dari kata-kata yang menyatakan upaya untuk menganalisis hasil kebijakan. dalam arti yang lebih spesifik, evaluasi berkaitan dengan produksi informasi tentang nilai atau manfaat dari hasil kebijakan. Ketika hasil kebijakan ternyata memiliki nilai, hal ini karena berkontribusi pada tujuan atau sasaran, dalam hal ini dikatakan bahwa kebijakan atau program tersebut telah mencapai tingkat kinerja yang berarti, yang berarti masalah kebijakan menjadi jelas.¹⁶

Banyak definisi evaluasi yang dapat diperoleh dari buku-buku yang ditulis oleh para ahli, termasuk definisi yang ditulis oleh Ralph Tyler, yaitu evaluasi adalah suatu proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai.¹⁷

Definisi lain dikemukakan oleh Worthen dan Sanders, kedua ahli tersebut mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu, dalam mencari sesuatu itu, juga termasuk mencari informasi yang berguna dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, dan alternatif. strategi yang diusulkan untuk mencapai ini. tujuan yang telah ditentukan.¹⁸

¹⁶ Farida Yusuf tayibnapis, *Evaluasi Program dan Intrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*,(jakarta:PT Rineka Cipta 2008), h.178

¹⁷ Rina Novalinda, Ambiyar, Fahmi Rizal, Pendekatan Evaluasi Program Tyler: *Goal-Oriented*, Jurnal Pendidikan, Vol 18 No. 1, Juni 2020

¹⁸ Suharmi Arikunto Dan Cepi Safruddin Abdul Jabar,*Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 1-2

2. Langkah-langkah Evaluasi

Keberhasilan suatu kegiatan evaluasi juga akan dipengaruhi oleh keberhasilan evaluator dalam melaksanakan prosedur evaluasi.

Prosedur yang dimaksud adalah langkah-langkah utama yang dilakukan dalam kegiatan evaluasi. Dalam literatur evaluasi, terdapat banyak prosedur evaluasi dengan pandangannya masing-masing. Namun, meskipun ada perbedaan langkah, itu bukan prinsip karena prosedur intinya hampir sama.¹⁹

a. Perencanaan Evaluasi

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tentunya harus sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh bisa maksimal. Perencanaan itu penting, karena akan mempengaruhi langkah-langkah selanjutnya, bahkan akan mempengaruhi efektifitas prosedur evaluasi secara keseluruhan.²⁰

b. Pelaksanaan Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi berarti bagaimana melakukan evaluasi sesuai dengan rencana evaluasi. Dalam rencana evaluasi, semua hal yang berkaitan dengan evaluasi telah disebutkan. Artinya tujuan evaluasi, model dan jenis evaluasi, objek evaluasi, instrumen evaluasi, sumber data semuanya sudah disiapkan pada tahap perencanaan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Jenis evaluasi yang digunakan akan mempengaruhi seorang evaluator dalam menentukan prosedur, metode, instrumen, waktu pelaksanaan, sumber data, dan sebagainya, untuk mengambil keputusan yang merupakan tujuan akhir dari proses evaluasi, diperlukan data yang akurat, teknik yang valid dan reliabel. dan instrumen yang dibutuhkan. Secara garis besar evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan non tes.

c. Pengawasan Evaluasi

Tujuan dari monitoring evaluasi adalah untuk mencegah hal-hal negatif dan meningkatkan pelaksanaan evaluasi. Pengawasan memiliki dua fungsi utama. Pertama, untuk melihat apa yang terjadi selama evaluasi. Kedua, untuk melihat hal-hal apa saja yang terjadi selama evaluasi ketika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka evaluator harus mencatat, melaporkan dan menganalisis faktor-faktor penyebabnya.

¹⁹ Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, h.291

²⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Prinsip, Teknik, dan Prosedur) Cetakan Kedelapan, (Jakarta: Rosda Karya, 2016), h.98

d. Hasil Evaluasi

Semua hasil evaluasi harus dilaporkan ke berbagai pihak yang berkepentingan, seperti pengelola program, aktivis dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan agar proses pelaksanaan program diketahui oleh berbagai pihak sehingga pihak manajemen dapat menentukan sikap yang objektif dan mengambil langkah pasti sebagai tindak lanjut dari laporan tersebut.

e. Penggunaan Hasil Evaluasi

Salah satu kegunaan hasil evaluasi adalah laporan. Laporan ini dimaksudkan untuk memberikan umpan balik kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan program, baik secara langsung maupun tidak langsung.²¹

3. Tujuan Evaluasi

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki tujuan, begitu juga dengan evaluasi. Ada dua tujuan evaluasi, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan pada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus lebih menitikberatkan pada masing-masing komponen.²²

Jadi evaluasi harus membantu pengembangan, pelaksanaan, kebutuhan program, perbaikan program, akuntabilitas, seleksi, motivasi, peningkatan pengetahuan dan dukungan dari mereka yang terlibat.²³

Program menjadi objek evaluasi yang semakin populer. Sangat penting untuk menentukan dan mengetahui apa yang akan dievaluasi. Ini akan membantu menentukan informasi apa yang harus dikumpulkan dan bagaimana menganalisisnya. Ini akan membantu memfokuskan evaluasi. Perumusan tujuan yang jelas juga menghindari salah tafsir dan salah pengertian.

Setelah memilih objek yang akan dievaluasi, maka harus ditentukan aspek apa dari objek yang akan dievaluasi. Stufflebeam menggunakan evaluasi yang berfokus pada empat aspek, yaitu:

- a. Konteks
- b. Input
- c. Proses implementasi
- d. Produk.

Memilih kriteria yang akan digunakan untuk menilai objek evaluasi adalah tugas yang paling sulit dalam evaluasi. Namun, kriteria

²¹ *Ibid*, h.92

²² Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin : *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara,2010), h,21

²³ *Ibid*, h.4

yang digunakan untuk menilai suatu objek tertentu harus ditentukan dalam konteks objek tertentu dan fungsi evaluasinya, sehingga hal-hal yang harus diperhatikan dalam menentukan kriteria untuk mengevaluasi suatu objek adalah:

- a. Kebutuhan, ideal, nilai-nilai
- b. Penggunaan yang optional dari sumber-sumber dan kesempatan
- c. Ketetapan efektifitas training
- d. Pencapaian tujuan yang telah dirumuskan dan tujuan penting lainnya.

Beberapa kriteria harus sering digunakan agar evaluasi benar-benar bermanfaat, sehingga evaluasi harus bermanfaat bagi semua orang. Kebanyakan literasi evaluasi tidak merekomendasikan siapa orang yang tepat.²⁴

Kiranya pendekatan dan beberapa pilihan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan Anda adalah cara terbaik. Yang dipilih harus sesuai dengan situasi dan kondisi setempat. Metode analisis sistem merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam evaluasi program.

Untuk menjadi evaluator yang kompeten dan andal, ia harus memiliki kombinasi berbagai karakteristik, antara lain: mengetahui dan memahami teknik pengukuran dan metode penelitian, memahami kondisi sosial, dan sifat objek evaluasi, memiliki keterampilan hubungan antarmanusia, jujur, dan bertanggung jawab. Karena sulitnya menemukan orang yang memiliki begitu banyak kemampuan, evaluasi seringkali dilakukan oleh sebuah tim.²⁵

4. Model-model Evaluasi

Ada banyak model evaluasi, namun dalam tulisan ini hanya beberapa model yang populer dan banyak digunakan yang akan dibahas sebagai strategi atau pedoman kerja pelaksanaan evaluasi program.

a. Model evaluasi CIPP

Stufflebeam adalah seorang ahli yang mengusulkan pendekatan evaluasi berorientasi keputusan terstruktur untuk membantu administrator membuat keputusan. Dia mendefinisikan evaluasi sebagai "suatu proses menggambarkan, memperoleh, dan memberikan informasi yang berguna untuk mengevaluasi alternatif keputusan".²⁶

²⁴ *Ibid*, h.5-7

²⁵ Farida Yusuf tayibnapis, *Ibid*, h.8

²⁶ *Ibid*, h.14

b. Evaluasi model UCLA

Alkin menulis tentang kerangka evaluasi yang mirip dengan model CIPP. Alkin mendefinisikan evaluasi sebagai proses meyakinkan keputusan, memilih informasi yang tepat, mengumpulkan, dan menganalisis informasi sehingga dapat melaporkan ringkasan data yang berguna bagi pengambil keputusan dalam memilih beberapa yang berguna bagi pengambil keputusan dalam memilih beberapa alternatif.²⁷

c. Model brinkerhoff

Setiap desain evaluasi umumnya terdiri dari unsur-unsur yang sama, ada banyak cara untuk menggabungkan unsur-unsur tersebut, masing-masing ahli atau evaluator memiliki konsep yang berbeda dalam hal ini. Brinkerhoff menyarankan tiga kelompok evaluasi yang disusun dengan menggabungkan elemen yang sama dengan evaluator lainnya.

Rancangan evaluasi yang tetap ditentukan dan direncanakan secara sistematis sebelum pelaksanaan dilaksanakan. Desain tetap ini dapat disesuaikan dengan perubahan kebutuhan. Kebanyakan evaluasi formal yang dibuat secara individual didasarkan pada desain yang tetap, karena tujuan program didefinisikan dengan jelas sebelumnya, dibiayai dan melalui proposal atau proposal evaluasi.

Desain tetap ini relatif mahal. Kegiatan berkisar dari membuat pertanyaan, menyiapkan dan membuat instrumen, menganalisis hasil evaluasi, dan secara formal melaporkan hasil evaluasi kepada pengguna. Komunikasi antara evaluator dan audiens atau klien bersifat teratur, biasanya formal atau tertulis. Evaluator dipandu oleh tujuan program untuk merumuskan masalah desain atau pertanyaan dan merangsang audiens yang relevan untuk mengembangkan dan memperbaiki pertanyaan ini. Desain evaluasi yang muncul.

B. Program

1. Pengertian Program

Secara bahasa kata program berasal dari bahasa Inggris program yang berarti suatu kejadian atau rencana. Sedangkan menurut istilah program adalah suatu rencana mengenai asas-asas dan upaya-upaya yang akan dilakukan.²⁸

²⁷ *Ibid*, h.15

²⁸ Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 702

Menurut John L. Herman, program adalah segala sesuatu yang dilakukan dengan harapan akan membawa hasil atau manfaat. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa segala tindakan manusia darinya diharapkan memperoleh hasil dan manfaat yang dapat disebut program.

Menurut Suharsimi Arikunto, program dapat dipahami dalam dua pengertian, yaitu secara umum dan secara khusus. Secara umum program dapat diartikan sebagai suatu rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang di masa yang akan datang. Sedangkan pengertian khusus program biasanya dikaitkan dengan evaluasi yang berarti suatu unit atau satuan kegiatan yang merupakan realisasi atau pelaksanaan suatu kebijakan, berlangsung dalam suatu proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Melihat pengertian khusus tersebut, maka program adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan dan biasanya waktu pelaksanaannya lama. Selain itu, suatu program tidak hanya terdiri dari satu kegiatan yang saling terkait satu sama lain dengan melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya.²⁹

Menurut Isaac dan Michael, sebuah program harus diakhiri dengan evaluasi. Ini karena kita akan melihat apakah program berhasil menjalankan fungsi seperti yang telah ditetapkan sebelumnya. Program bukan sekedar kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena mengimplementasikan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat bertahan cukup lama.

Pengertian program adalah suatu kesatuan atau kesatuan kegiatan, sehingga program adalah suatu sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan tidak hanya sekali tetapi terus menerus. Pelaksanaan program selalu berlangsung dalam suatu organisasi, artinya harus melibatkan sekelompok orang.³⁰

2. Tujuan Program Kerja

Sasaran program adalah sasaran atau tujuan yang harus dicapai dalam proses pelaksanaan kegiatan yang direncanakan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto yaitu: tujuan program merupakan hal yang utama dan harus menjadi pusat perhatian evaluator. Jika suatu program tidak memiliki tujuan yang tidak berguna, maka program tersebut tidak perlu dilaksanakan, tujuan menentukan apa yang akan dicapai. Tujuan program dibagi menjadi

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Ibid*, h.1

³⁰ M. Sukardi, *Evaluasi pendidikan*, (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2009)h,3

dua bagian, yaitu: tujuan umum dan tujuan khusus (*objective*). Tujuan umum biasanya menentukan keluaran jangka panjang dari program, sedangkan tujuan khusus adalah keluaran jangka pendek.³¹

3. Macam-macam Program Kerja

Macam-macam program kerja dibagi dalam beberapa hal, yaitu:

- a. Jika dilihat dari tujuan program, ada yang bertujuan mencari keuntungan (kegiatan komersial). Jika program mencari utang, ukurannya adalah seberapa besar program itu bersifat sukarela, dan ukurannya adalah seberapa besar manfaat program itu bagi orang lain.
- b. Jika dilihat dari jenis programnya, ada program pendidikan, program koperasi, program kemasyarakatan dan sebagainya. Klarifikasi tergantung pada isi program yang bersangkutan.
- c. Jika dilihat dari periode program, ada program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.
- d. Jika dilihat dari keluasan program, ada program yang sempit dan program yang luas. Program yang sempit hanya menyangkut program yang terbatas. Sedangkan program luas melibatkan banyak variabel besar.
- e. Jika dilihat dari pelaksanaan programnya, ada program-program kecil yang hanya dilaksanakan oleh segelintir orang saja. Sedangkan program besar dilaksanakan oleh banyak orang.
- f. Jika dilihat dari sifat programnya, ada program yang penting dan ada program yang kurang penting. Sebuah program penting yang dampaknya menyangkut banyak orang, menyangkut hal-hal yang vital. Sedangkan yang kurang penting adalah sebaliknya.³²

4. Evaluasi Program Kerja

Definisi evaluasi program yang terkenal dikemukakan oleh Ralph Tyler, yang mengatakan bahwa evaluasi program adalah suatu proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah tercapai.

Definisi yang lebih diterima secara luas dikemukakan oleh dua ahli evaluasi, yaitu Cronbach dan Stufflebeam. Mereka berpendapat bahwa evaluasi program merupakan upaya untuk memberikan informasi yang ingin disampaikan kepada pengambil keputusan. Berkaitan dengan definisi ini, Stanford Evaluation Consortium Group menekankan bahwa meskipun evaluator memberikan informasi, evaluator bukanlah pengambil keputusan tentang suatu program.³³

³¹ Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program pendidikan*, h,23

³² *Ibid* , h.8

³³ *Ibid*, h.5

Evaluasi program adalah penerapan metode penelitian yang sistematis untuk tujuan menilai rancangan, pelaksanaan dan efektivitas program. Evaluasi program dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan pelaksanaan program dan dampaknya terhadap masyarakat umum dan individu.³⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi program merupakan kegiatan yang sangat signifikan, karena dengan evaluasi program kita dapat mengukur dan mengevaluasi suatu program, sehingga kita mengikuti nilai dari program tersebut. Evaluasi program adalah proses memahami, memberi makna, memperoleh, mengkomunikasikan informasi bagi mereka yang mengambil keputusan.

C. Kewirausahaan

1. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan atau sering disebut dengan entrepreneurship, kata *entrepreneurship* berasal dari bahasa Perancis, “*entreprendre*” yang artinya berusaha. *Entreprendre* jika diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris adalah *entrepreneur* yang artinya wiraswasta, wirausahawan atau wirausahawan (Leibenstein, 1986: 72).³⁵

Kewirausahaan berasal dari kata dasar *entrepreneurship* yang diawali dan diakhiri dengan an yang menjadikan kata benda *entrepreneur* memiliki arti yang abstrak, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan kewirausahaan.

Kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan keberanian seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara mandiri, baik bisnis maupun non bisnis. Kewirausahaan adalah sikap atau kemampuan untuk menciptakan atau menciptakan hal-hal baru yang memiliki nilai dan berguna bagi diri sendiri atau orang lain.³⁶

Winardi menjelaskan bahwa fungsi wirausaha adalah mengubah atau merevolusi pola produksi dengan memanfaatkan suatu penemuan. Lebih umum itu adalah kemungkinan teknologi untuk menghasilkan komoditas. Atau bisa dikatakan memproduksi komoditas lama dengan cara baru dan membuka sumber pasokan bahan baru. Atau temukan cara untuk menyalurkan sumber pasokan itu dengan yang baru dan mengatur industri baru.³⁷

³⁴ *Ibid*, h.6

³⁵ Salim Al Idrus, *Manajemen Kewirausahaan Membangun Kemandirian Pondok Pesantren* (Malang: Media Nusa Creative, 2019), h 24.

³⁶ Kurnia Dewi, Hasanah Yaspita, Airine Yulianda, *Manajemen Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020) ,h 1.

³⁷ J. Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, (Bogor: Kencana, 2003), 3.

Kewirausahaan berasal dari kata dasar *entrepreneurship* yang diberi awalan *to* dan akhiran *an* yang menjadikan kata benda *entrepreneur* memiliki arti abstrak, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan kewirausahaan. Kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan keberanian seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara mandiri, baik bisnis maupun non bisnis. Kewirausahaan adalah sikap atau kemampuan untuk menciptakan atau menciptakan hal-hal baru yang memiliki nilai dan berguna bagi diri sendiri atau orang lain.

Kewirausahaan berasal dari kata dasar *entrepreneurship* yang diberi awalan *to* dan akhiran *an* yang menjadikan kata benda *entrepreneur* memiliki arti abstrak, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan kewirausahaan. Kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan keberanian seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara mandiri, baik bisnis maupun non bisnis.

Sedangkan menurut Robert D. Hisrich dkk bahwa kewirausahaan adalah proses dinamis untuk menciptakan tambahan kekayaan. Kekayaan yang diciptakan oleh individu yang berani mengambil risiko dengan syarat utama dengan syarat kewajaran, waktu, dan atau komitmen karir atau pemberian nilai atas berbagai barang dan jasa. Produk dan jasa ini, bagaimanapun, harus dipompa oleh pengusaha dengan menerima dan menempatkan kebutuhan akan keterampilan dan sumber daya.³⁸

Jadi semakin jelas bahwa pengertian wirausaha, wirausaha dan wirausaha adalah serupa dan tidak perlu diperdebatkan. Pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa merupakan upaya internalisasi jiwa dan mental kewirausahaan melalui lembaga lain seperti lembaga pelatihan. Pendidikan kewirausahaan merupakan program yang membahas aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam membekali peserta didik dengan kompetensi.

Pengembangan kewirausahaan dalam dunia pesantren merupakan bagian penting dalam membangun dan mengembangkan berbagai konsep kemandirian santri dalam menjalani kehidupannya di masa depan.

2. Prinsip-prinsip Kewirausahaan

Prinsip adalah pernyataan mendasar atau kebenaran umum atau individu yang digunakan oleh seseorang/kelompok sebagai pedoman

³⁸ Hamdani, Syamsul Rizal, *Kewirausahaan*, (Jawa Timur: Uais Insporasi Indonesia, 2019), h 2.

untuk berpikir atau bertindak. Menurut Sunarya, Sudaryono dan Asep, ada 12 prinsip dalam berwirausaha, antara lain³⁹:

a. Sikap jangan takut gagal

Dalam berwirausaha, berani dan tidak takut gagal merupakan salah satu dasar untuk mendorong berwirausaha menjadi lebih kredibel dalam menghadapi segala kondisi.

b. Penuh semangat

Seorang wirausahawan harus memiliki semangat yang besar dalam menjalankan usahanya. Tujuan utama seorang wirausahawan dalam memulai usahanya tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi lebih menghargai semangat dalam menjalani proses.

c. Kreatif dan inovatif

Tingkat imajinasi dan pemikiran kreatif yang andal adalah modal utama seorang wirausahawan. Kreativitas sangat dibutuhkan untuk mendorong perkembangan bisnis serta didukung oleh pemikiran-pemikiran yang berkaitan dengan hal-hal yang bersifat kemakmuran atau inovasi.

d. Sabar, ulet, dan tekun

Tetap sabar dan tekun adalah penting dalam berwirausaha. Inisiatif ini diperlukan untuk menghadapi berbagai masalah, cobaan, dan hambatan selama proses menjalankan bisnis.

e. Ambisius

Seorang wirausahawan harus memiliki ambisi yang besar dalam menjalankan segala bentuk usaha. Sikap ini menunjukkan suatu target yang ingin dicapai dalam memulai suatu usaha.

f. Optimis

Optimisme merupakan modal usaha yang cukup penting untuk memotivasi kesadaran diri seorang wirausaha. Optimisme tentunya akan mendorong seseorang untuk lebih percaya diri dalam bekerja.

g. Peka terhadap rangsangan

Kepekaan terhadap kondisi pasar atau mampu membaca peluang pasar merupakan prinsip mutlak yang harus dimiliki pengusaha. Peluang pasar terkecil sekalipun harus diidentifikasi dengan baik agar dapat memanfaatkan peluang tersebut.

h. Jujur

Kejujuran merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Penerapan kejujuran berkaitan dengan sikap

³⁹ Agung Purnomo, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 28-30.

kita terhadap pelanggan dan pemasok, serta semua pemangku kepentingan bisnis.

i. Mandiri

Asas kemandirian menjadi pedoman dalam berwirausaha dengan segala bentuk dan jenis usaha. Kemandirian dalam banyak hal merupakan kunci penting agar tidak terjadi ketergantungan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan usaha yang dijalankan.

3. Kewirausahaan dalam Perspektif Islam

Islam adalah agama yang sempurna. Salah satu kesempurnaan Islam adalah menuntut umatnya untuk dapat hidup mandiri dengan bekerja dan membuka usaha di jalan yang benar. Dalam Al-Qur'an dan hadits banyak menjelaskan tentang kewirausahaan dengan baik.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya : Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezekinya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (QS Al-Mulk : 15)⁴⁰

Salah satu upaya untuk memberdayakan potensi ekonomi rakyat dan membangun masyarakat yang mandiri adalah dengan mencetak sebanyak-banyaknya wirausahawan baru. Kewirausahaan pada dasarnya adalah kemandirian, terutama kemandirian ekonomi, dan kemandirian adalah pemberdayaan.

Pondok Pesantren Nurul Huda merupakan pondok pesantren yang menerapkan jiwa wirausaha kepada santrinya. Pesantren ini memiliki kewirausahaan yang dikelola oleh santri-santrinya. Adapun usahanya adalah pelatihan ternak dan hidroponik.

Dalam penelitian ini, penulis akan fokus mengevaluasi program kerja pada usaha di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu yaitu usaha peternakan dan tanaman hidroponik. Karena beternak sapi memang menjadi komoditas unggulan yang saat ini akan dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan produksi di sektor peternakan, sedangkan tanaman hidroponik membutuhkan waktu yang cukup singkat sampai panen dan tentunya akan lebih sehat.

⁴⁰ <https://tafsirweb.com/11043-surat-al-mulk-ayat-15.html>

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agung Purnomo, *Dasar-dasar Kewirausahaan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020)
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009)
- Cucu Cuanda (ed), *Pengembangan Masyarakat Islam, dan Ideologi, Strategi sampai Tradisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- Dewi Sayu Ketut Sutisna, *Konsep Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia*, (Yogyakarta: Deepubliss, 2017)
- Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008)
- Fauzi Fattah, *Kewirausahaan, Cet. I*, (Bandar Lampung: Gunung Persagi, 1997)
- Hamdani, Syamsul Rizal, *Kewirausahaan*, (Jawa Timur: Uais Inspirasi Indonesia, 2019)
- Husaini Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Irawan Soeharto, *Metode Research*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999)
- Kurnia Dewi, Hasanah Yaspita, Airine Yulianda, *Manajemen Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2009)
- M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)
- Rambat Lupiyoadi, *Kewirausahaan from Mindset to Strategy*, (Jakarta: LPUI, 2005)
- Salim Al Idrus, *Manajemen Kewirausahaan Membangun Kemandirian Pondok Pesantren* (Malang: Media Nusa Creative, 2019)
- Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018)

Suharmi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

Suharsimi dan Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2009)

Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka: 1988)

Usman Rianse, *Metodologi Penelitian Sosial dalam Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

Wayan Nurkencana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1982)

Winardi, *Enterpreneur dan Enterpreneurship*, (Bogor: Kencana, 2003)

Yusuf Syahrial, *Enterpreneurship*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2010)

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, (Prinsip, Teknik, dan Prosedur) Cetakan Kedelapan*, (Jakarta: Rosda Karya: 2016)

Jurnal

Rina Novalinda, Ambiyar, Fahmi Rizal, *Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented*, *Jurnal Pendidikan*, Vol 18 No. 1, Juni 2020

Website

<https://tafsirweb.com/11043-surat-al-mulk-ayat-15.html>

Skripsi

Arbain, Analisis Fungsi Manajemen pada Pemberdayaan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Istiqomah Al-Amin Cintamulya Lampung Selatan, Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Indah Istiqomah, Pemberdayaan Kewirausahaan Pondok Pesantren Darussholihin Yayasan Tebu Ireng 12 di Tulang Bawang Barat, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung 2018

Robiatulahawiyah, Evaluasi Program Mudharabah periode 2015-2016 Pondok Pesantren Terpadu Ushuludin Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan, Skripsi UIN Raden Intan Lampung

Siti Masruroh, Pemberdayaan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Al-Ishah Yogyakarta, Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018

Wawancara

Wawancara Lukman Hakim, Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu, Tanggal 15 April 2022 Pukul 11.00

Wawancara Lukman Hakim, Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu, Tanggal 15 April 2022 Pukul 15.00

Dokumentasi

Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Huda, di Catat pada tanggal 15 dan 23 April 2022